

**PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ AL- ISLAH
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**oleh:
ROHMANIA NUR SUSANTI
NIM : 31501800107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rohmania Nur Susanti
Nim : 31501800107
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* DALAM MENINGKATKAN DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ AL- ISLAH SEMARANG**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka .

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 4 Maret 2022
Saya yang menyatakan,




Rohmania Nur Susanti
31501800107

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 27 Februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rohmania Nur Susanti

NIM : 31501800107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **PENERAPAN METODE FUN
LEARNING DALAM MENINGKATKAN
DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN
DI TPQ AL- ISLAH SEMARANG**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib.

NIK. 211591005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : ROHMANIA NUR SUSANTI
Nomor Induk : 31501800107
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE FUN LEARNING DALAM MENINGKATKAN
DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN
DI TPQ AL-ISLAH SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 26 Rajab 1443 H,
28 Februari 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (SI) dan yang bersangkutan berhak menandatangani gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

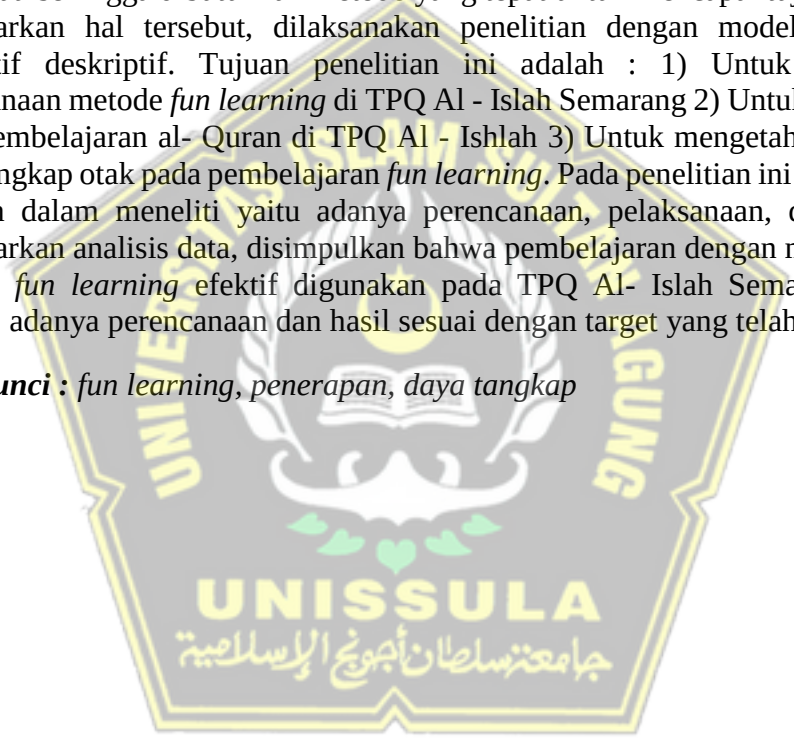
Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Rohmania Nur Susanti, 31501800107 **PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* DALAM MENINGKATKAN DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ AL- ISLAH SEMARANG** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Januari 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan daya tangkap. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana peserta didik dapat menangkap pembelajaran al- Quran dengan cepat dan tepat sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan penelitian dengan model penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *fun learning* di TPQ Al - Islah Semarang 2) Untuk mengetahui hasil pembelajaran al- Quran di TPQ Al - Ishlah 3) Untuk mengetahui peran dari daya tangkap otak pada pembelajaran *fun learning*. Pada penelitian ini ada beberapa tahapan dalam meneliti yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *fun learning* efektif digunakan pada TPQ Al- Islah Semarang dengan analisis adanya perencanaan dan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Kata kunci : *fun learning*, penerapan, daya tangkap



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata- kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ş	ي	y
ض	Dad		

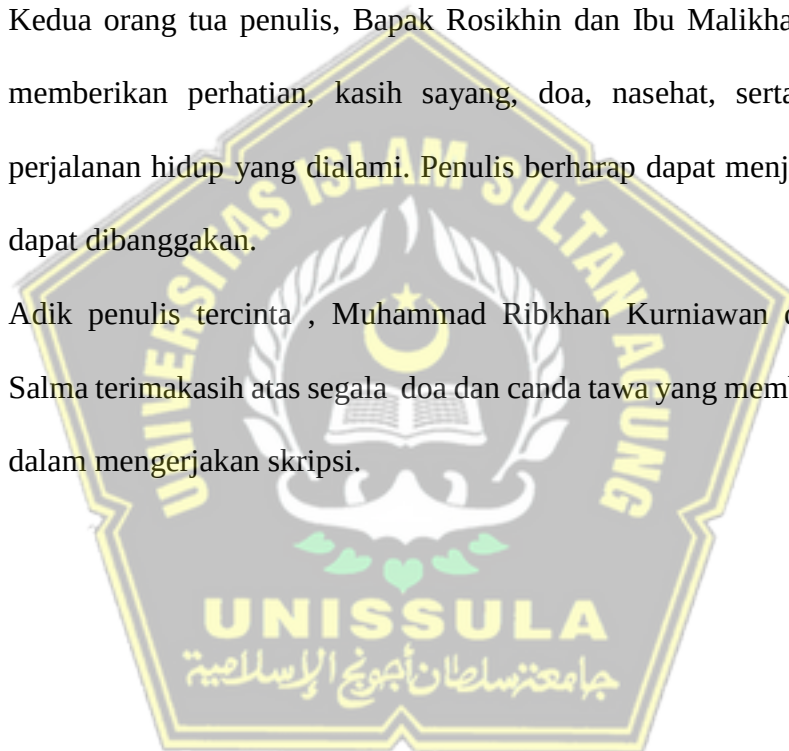
KATA PENGANTAR

Dengan limpahan rahmat dan karunia – Nya, sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* DALAM MENINGKATKAN DAYA TANGKAP PESERTA DIDIK PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ AL- ISLAH SEMARANG** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku dosen pembimbing skripsi atas segala arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S. Pd. I., M.Pd. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Bapak Sukijan Athoillah, S. P.d. I, M.Pd. Selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Turmudi, selaku ketua TPQ Al- Islah Semarang. Telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengarahan selama penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Rosikhin dan Ibu Malikhah yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa, nasehat, serta pengalaman perjalanan hidup yang dialami. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat membanggakan.
8. Adik penulis tercinta , Muhammad Ribkhan Kurniawan dan Khabibah Salma terimakasih atas segala doa dan canda tawa yang membuat semangat dalam mengerjakan skripsi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVII
PERSEMBAHAN.....	XV
MOTTO	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	3
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	4
BAB II	6
LANDASAN TEORI.....	6
A. KAJIAN PUSTAKA	6
1. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	6
2. UNSUR – UNSUR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	10
3. TEORI YANG TERKAIT JUDUL.....	14
B. PENELITIAN TERKAIT.....	15
C. KERANGKA TEORI	18
1. PENERAPAN	18
2. METODE FUN LEARNING	19
3. MENINGKATKAN DAYA TANGKAP	22
BAB III.....	27

METODE PENELITIAN	27
A. DEFINISI KONSEPTUAL.....	27
1. PENERAPAN.....	27
2. METODE FUN LEARNING	27
3. DAYA TANGKAP.....	27
4. PEMBELAJARAN AL-QURAN.....	28
B. JENIS PENELITIAN.....	28
C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	28
D. SUMBER DATA	28
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	33
1. METODE WAWANCARA.....	33
2. METODE OBSERVASI	33
F. ANALISIS DATA.....	35
G. UJI KEABSAHAN DATA.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. HASIL PENELITIAN.....	40
1. PERENCANAAN METODE FUN LEARNING	40
2. PELAKSANAAN METODE FUN LEARNING.....	44
3. EVALUASI METODE FUN LEARNING	51
B. PEMBAHASAN	55
BAB V.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN - LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

PERSEMBAHAN

Atas berkah rahmat Allah SWT, dengan hati yang tulus skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Rosikhin dan Ibu Malikhah yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi, mendoakan kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Telah mendukung menghafal al-Quran pada awal kuliah dan alhamdulillah selesai di semester 6.
2. Adik- adikku yang saya sayangi Muhammad Ribkhan Kurniawan, dan Khabibah Salma yang telah memberikan canda tawa sehingga semangat kembali untuk mengerjakan skripsi.
3. Sahabat - sahabatku tercinta, beserta ustadz dan ustadzah TPQ Al- Islah Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan teman seperjuangan tarbiyah angkatan 18.
4. Bapak Muhibbin dan Ibu Mufidah, AH selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al- Firdaus Semarang yang telah memberikan doa dan dukungan.

MOTTO

1. Menuntut ilmu dengan semangat
2. Waktu tidak akan terulang lagi
3. Bersikap jujur
4. Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari
5. Mengamalkan sembilan amalan sunah harian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan al-Quran merupakan tempat untuk belajar membaca, menulis dan memahami al-Quran dengan bimbingan dari ustadz atau ustadzah yang sudah memiliki kompetensi dibidang tersebut. Ustadz atau ustadzah sudah memiliki kemampuan yang baik dibidang baca tulis al-Quran.¹

Meningkatan daya tangkap peserta didik dibutuhkan dalam pembelajaran al-Quran, akan tetapi banyak peserta didik yang kurang daya tangkap dalam pembelajaran al-Quran yang diterapkan pada TPQ. Dengan metode *fun learning* diharapkan peserta didik lebih aktif dan cepat daya tangkap dalam belajar al-Quran. Sehingga guru dapat memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan proses pembelajaran *fun learning*.

Metode *fun learning* dalam pembelajaran al-Quran sangat dibutuhkan untuk menarik minat dan motivasi belajar. Peserta didik agar dapat merangsang materi yang disampaikan. Dalam hal ini kinerja Otak kanan terlebih dahulu, setelah itu otak kiri. Stimulus berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Kemudian otak tengah berfungsi untuk mengontrol kinerja antara otak kanan dan otak kiri.

¹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 52–62. Hal. 36

Pada prosiding seminar internasional tentang pendidikan disebutkan bahwa *fun learning is kind of learning process or experience which could make learners feel pleasure in a learning scenario / process*. Bahwa kreativitas dan aktivitas pembelajaran yang menggugah selera belajar peserta didik harus dimulai dengan menghadirkan konsep *fun learning*. Mengeluarkan seluruh potensi belajar peserta didik melalui penciptaan strategi dan fasilitas yang ada pada lingkungan tersebut.

Berdasarkan wawancara, dan observasi di Taman Pendidikan al-Quran Al – Islah bahwa sebagian besar ustadz atau ustadzah sudah mengikuti kegiatan pelatihan guru TPQ. Pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah menerapkan metode *fun learning* dengan memanfaatkan berbagai media.

Meningkatkan daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar banyak dalam tempo yang lebih singkat, meningkatnya daya ingat ini sejalan dengan meningkatnya daya tangkap. Secara biologis, jika kita menangkap hal yang baru, dibuatlah suatu hubungan antar neuron di otak kita. Semakin banyak neuron, semakin mudah kita menangkap atau mengerti hal – hal yang baru.

Hubungan baik antara ustadz atau ustadzah dengan peserta didik memberikan efek positif yang signifikan pada peserta didik. Terjalannya keakraban antara ustadz atau ustadzah dengan peserta didik menjadikan peserta didik termotivasi selalu datang ke sekolah.²

² Najamuddin Muhammad, *Teach Like Fun Teacher* (Yogyakarta: Araska, 2020). Hal.29

Jadi dengan paparan diatas penulis menganggap sangat penting untuk membuat judul Penerapan Metode *Fun Learning* dalam Meningkatkan Daya Tangkap Peserta Didik pada Pembelajaran al-Quran di TPQ Al – Islah Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode *fun learning* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *fun learning* pada pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang.
3. Bagaimana evaluasi pada metode *fun learning* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik pada pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *fun learning* pada pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pada metode *fun learning* dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik pada pembelajaran al-Quran di TPQ Al- Islah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai Penerapan metode *fun learning* yang diterapkan di TPQ Al- Islah untuk dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran al-Quran.

2. Praktis

a. Bagi Taman Pendidikan al- Qur an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ.

b. Bagi Ustadz atau Ustadzah

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan pemahaman bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif lagi, sehingga dalam pembelajaran al-Quran sangat menyenangkan dan tidak tertekan.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat mengetahui pokok- pokok pembahasan skripsi, sistematika penulisan ini dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak, Pedoman Transliterasi Arab- Indonesia, Kata Pengantar, Daftar Isi, Persembahan, dan Halaman Motto.

2. Bagian Isi

Bab I : Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka Pendidikan Agama Islam. Unsur- Unsur Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang Terkait. Kerangka Teori yang Menyangkut Penerapan, Metode *Fun Learning*, dan Meningkatkan Daya Tangkap.

Bab III : Metode Penelitian, yang berisi definisi konseptual. Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dari Rumusan Masalah 1, 2, dan 3. Terkait penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup. Pada bab ini dipaparkan terkait kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada Bagian Ini, Berisi Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik. Pada awalan pend dan akhiran kan, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama. Pada bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik).³

DR. Muhammad Fadhil Al- Jamali dalam Nur Ahyat⁴ memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu (QS. Al- Mujadilah (58): 11) yang disertai dengan amal shaleh (QS. Al- Mulk (67): 4)

³ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 177–200. Hal.179

⁴ Nur Ahyat, "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. Hal. 45

- b. Sebagai model, maka Rasulullah SAW, sebagai uswatun khasanah (QS. Al- Ahzab (33): 21)yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia (QS. Al- Qalam (68) : 4).⁵
- c. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk (QS. Asy- Syams (91): 7-8), potensi negatif seperti lemah (QS. An- Nisa' (4) : 28), tergesa- gesa (QS. Al- Anbiya' (21) : 37), berkeluh kesah (QS. Al- Maa'rij (70) : 19), dan ruh Allah ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya (QS. At- Tin (95) : 4). Oleh karena itu, pendidikan ditunjukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1) Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pokok dalam pengajaran. Materi yang sering diajarkan dalam pendidikan keluarga adalah pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Lingkungan yang utama dalam belajar anak, pendidikan keluarga sangat penting karena mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan anak. Sehingga menjadi kunci keberhasilan seorang anak. Pada pendidikan keluarga ibu mempunyai peran yang sangat penting.⁶

⁵ Toha Makhshun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>.hal. 80

⁶ Mufatihatus Taubah, "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–36, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.

وأخرج ابن أبي حاتم عن سعيد بن جبیر { وليخش الذين لو تركوا من خلفهم { يعني
 من بعد موتهم { ذرية ضعافاً { يعني عجزاً لا حيلة لهم { خافوا عليهم { يعني على
 ولد الميت الضيعة كما يخافون على ولد أنفسهم { فليتقوا الله وليقولوا { للميت إذا
 جلسوا إليه { قولاً سديداً { يعني عدلاً في وصيته فلا يجور

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak- anak lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka.”

Pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun akhlak mulia pada QS. An- Nisa ayat 9.

- a) Membentuk karakter anak.
 - b) Membentuk pribadi yang lebih baik.
 - c) Memberikan informasi pentingnya berakhlak terhadap sesama.
 - d) Membangun kehidupan yang harmonis.
 - e) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 2) Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah membentuk peserta didik sebagai insan kamil dengan wajah penuh kemuliaan sebagai makhluk yang berakal dan dimuliakan. Menumbuhkan karakter dengan solidaritas dan sinergi. Mendidik peserta didik untuk dapat disiplin yang menimbulkan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan. Peserta didik dilatih untuk menumbuhkan daya imajinasi dan daya cipta. Membentuk insan

kamil yang beriman yang didalamnya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan.⁷

Firman Allah SWT dalam QS. Al- Baqarah : 21-22

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“ Hai manusia, sembahlah Tuhan kalian yang telah menciptakan dan orang- orang yang sebelum kalian. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah – buahan sebagai rezeki untuk kalian.”

Pendidikan sekolah yang terkandung dalam surat tersebut adalah penjelasan mengenai kebesaran Allah SWT. Menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap. Pada hal ini, kita dapat melihat kekuasaan Allah SWT sehingga manusia dapat berpikir dan menjaga alam yang sudah dititipkan Allah SWT kepada kita. Pendidikan sekolah berperan sebagai alat untuk mengetahui kekuasaan Allah yang biasanya dapat dibuktikan melalui sains. Manfaat dari mempelajari berbagai ilmu yang sudah diajarkan adalah untuk menambah keimanan dan ketaqwaan umat manusia.

3) Pendidikan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk etis yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kelestarian dunia seisinya. Pada hal ini,

⁷ Ahmad Lahmi, “Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 120, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>.

manusia mendapatkan dasar untuk mempertahankan keutuhan kepribadiannya dan mampu mencegah arus zaman yang membawa pada disintegrasi yang mengancam kehidupan manusia. Mengingat tugas manusia sebagai hamba, khalifah Allah.⁸

QS. Yasin : 61

وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Artinya : Dan hendaklah kamu menyembah – Ku. Inilah jalan yang lurus.

Tujuan pendidikan islam dikategorikan menjadi empat bagian:

- a) Tujuan pendidikan jasmani, yaitu mempersiapkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi.
- b) Tujuan pendidikan ruhani, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan berupaya memperbaiki diri.
- c) Tujuan pendidikan akal, untuk dapat melihat dan mentadaburi ciptaan Allah SWT.
- d) Tujuan pendidikan sosial, untuk menjadikan manusia dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.⁹

2. Unsur – Unsur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pendekatan

⁸ Heru Juabdin Sada, “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 117, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.

⁹ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

Menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran. Pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, terhadap proses pembelajaran.¹⁰

b. Strategi

Keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar. Strategi pembelajaran menggambarkan komponen-komponen umum materi pembelajaran. Tergambar dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Pada pembelajaran di TPQ dibutuhkan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Menumbuhkan akhlak yang baik dan mulia bagi peserta didik.¹¹

c. Metode Pembelajaran

Seperangkat cara yang dilaksanakan oleh pendidik pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip metode mengajar, diantaranya :¹²

- 1) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud pengalaman, dan memberikan pengaruh kepada peserta didik.
- 2) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Metode kegiatan berjalan tertib dan efisien.

¹⁰ Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2018): 199–225.

¹¹ Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.

¹² Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam."

- 3) Metode tersebut harus didasarkan pada apa yang sudah diketahui peserta didik.
- 4) Metode tersebut harus didasarkan pada teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan melakukan prosedur- prosedur yang sesuai dengan ciri- ciri pribadi.
- 6) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar pada peserta didik .
- 7) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik.
- 8) Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman- pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.
- 9) Metode tersebut harus menantang dan bermotivasi peserta didik kearah kegiatan – kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu.
- 10) Metode tersebut harus memberi peluang tinggi bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan memberi

peluang pada guru untuk menemukan kekurangan – kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan.

11) Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan / kelebihan metode lain.

d. Teknik Penggunaan Metode Pembelajaran

Cara untuk mengimplementasi metode. Pada hal ini teknik penting digunakan untuk menambah pemahaman pada saat menggunakan metode yang diterapkan. Guru dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan melihat kondisi peserta didik.¹³

e. Media Pembelajaran

Semua bahan dan peralatan fisik yang digunakan instruktur untuk melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi peserta didik. Adapun untuk menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran diarahkan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, diantaranya media cetak, media audio, media visual, dan media pameran.¹⁴ Media pembelajaran sebagai peran untuk menyalurkan pengetahuan dengan rangsangan pikiran, perhatian, dan perasaan peserta didik. Media dapat berupa fisik, audio, visual, dan lain

¹³ Kementerian Agama, “Bahan Masukan Pedoman Model Pembelajaran 2013, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Pendekatan,” *DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEMENTERIAN AGAMA Jakarta*, 2013, 1–2.

¹⁴ A Setiawan, “Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah,” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan ...* 10 (2019): 223–40, <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.

sebagainya untuk memudahkan peserta didik paham pada pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan beberapa media yang dapat menarik minat dan semangat dalam belajar.

Pada penelitian ini fokus pada metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga pembaca dapat mengetahui implementasi metode *fun learning* yang diterapkan di TPQ Al- Islah Semarang.

3. Teori yang Terkait Judul

a. *Fun Learning*

Menurut Budhiarti dalam Helpi Juntika pembelajaran *fun learning* yang aktif dan menyenangkan. Adanya respon baik antara guru dan peserta didik. Menggunakan berbagai media seperti kartu huruf.¹⁵

b. Daya Tangkap

Menurut Cozolino dalam otak karakter dalam pendidikan islam. Otak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya tangkap yang memberikan stimulus terhadap rangsangan yang berpengaruh pada otak yang memberikan penguatan secara sistematis.¹⁶

c. Pembelajaran al- Quran

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam Kajian

¹⁵ Helpi Juntika, Rita Kurnia, and Ria Novianti, "Pengaruh Media Fun Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun," *Generasi Emas 2* (2019): 91–98. Hal. 95

¹⁶ Ernanida Ernanida and Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam 2*, no. 1 (2019): 101–12, <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>. Hal.100

Pembelajaran Baca Tulis al- Quran, membaca al-Quran yang benar menurut tajwid dan fasih. Membiasakan untuk membaca al- Quran pada kehidupan sehari- hari. ¹⁷

B. Penelitian Terkait

1. Skripsi “ Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung” (Nurma Afrilia), (2021).
 - a. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan metode *fun learning* dalam pembelajaran SKI tentang Khulafaur Rasyidin. *Fun learning* merupakan prinsip belajar yang menyenangkan. *Learning* adalah mengajak anak untuk belajar, jadi *fun learning* adalah mengajak anak untuk belajar dengan prinsip yang menyenangkan. Upaya agar memberikan hasil belajar siswa didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung.
 - b. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan hasil belajar SKI dengan target 75 % dapat mencapai KKM. Langkah- langkah metode *fun learning* pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.
 - c. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Jumlah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al- Hikmah Bandar Lampung sebanyak 38

¹⁷ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

peserta didik. Pada awal observasi sebelum menggunakan metode *fun learning*. Peserta didik yang mencapai KKM hanya 16 peserta didik dan yang lainnya dibawah KKM. Setelah menggunakan metode *fun learning* dapat mencapai target 75 % .

- d. Perbedaan pada penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah untuk penelitian Nurma Afrilia fokus kepada peningkatan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui daya tangkap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzah.
2. Skripsi “ Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas II MI Al-Hidayah Kota Bandung” (Nur Ati Azizah), (2019).
 - a. Masalah dalam penelitian ini yaitu masih menggunakan metode klasikal pada proses pembelajaran. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik kurang paham pada materi, dikarenakan guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdapat dua siklus. Pada masing- masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes.
 - c. Kesimpulan pada penelitian ini adalah nilai rata- rata presentase sebesar 49,5 %, dengan ketuntasan belajarnya hanya 15 %. Pada pembelajaran *fun learning*. Siklus I diperoleh sebesar 64,3 % meningkat pada siklus

II 85,27 %. Menunjukkan bahwa metode *fun learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, proses, dan hasil penerapan metode *fun learning* pada pembelajaran al-Quran hadits. Data kuantitatif menggunakan pendekatan statistik dan data kualitatif. Berdasarkan hal tersebut dilaksanakanlah penelitian dengan model Penelitian Tindakan Kelas.

- d. Perbedaan pada penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah untuk penelitian Nur Ati Azizah fokus kepada peningkatan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui daya tangkap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan disekolah non formal.
3. Skripsi “ Implementasi Metode Fun Learning Dalam Pembelajaran PAI Salat Berjamaah di SD Alam Auliya Kendal Kelas 1 Semester II Tahun 2018” (M. Afiyudin Lubis), (2018).
 - a. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya semangat dan minat belajar peserta didik. Pada pembelajaran PAI materi salat berjamaah di SD Alam Auliya Kendal. Guru dalam menerangkan pembel ajaran hanya sebagai proses transfer informasi kepada peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan masih bersifat tradisional.
 - b. Jenis penelitian ini termasuk penelitian penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode *fun learning* yang dilakukan pada saat

pembelajaran dengan tiga tahapan. Antara lain persiapan, inti, dan penutup.

- c. Kesimpulan pada penelitian ini adalah metode *fun learning* merupakan metode belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, dan mengasyikkan. Mengubah dari belajar yang menekankan kepada belajar untuk memahami dari yang hanya transfer pengetahuan kepada bentuk yang interaktif . pemecahan masalah dan keterampilan dalam proses dari paradigma guru mengajar kepada murid dan dari bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment*. Dimulai dengan tiga tahapan yaitu persiapan, inti, dan penutup.
- d. Perbedaan pada penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah untuk penelitian M. Afiyudin Lubis fokus kepada implementasi metode *fun learning* di SD Alam Auliya Kendal. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui daya tangkap peserta didik dan efektivitas metode *fun learning* terhadap materi yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan disekolah non formal.

C. Kerangka Teori

1. Penerapan

Penerapan pembelajaran menurut Supardi dalam Afifatu Rohmawati penerapan pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun melalui manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah peserta didik kearah yang positif. Artinya apa

yang direncanakan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Sehingga penerapan dalam pembelajaran *fun learning* adalah perencanaan untuk dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran *fun learning*. Dasar-dasar pemilihan metode dalam pembelajaran menjelaskan hal-hal yang mendasar tentang cara dan teknik memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penerapan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Penerapan pembelajaran membutuhkan pengarahannya dari kepala sekolah agar terjadi lingkungan yang dinamis dan sehat. Pada lingkungan yang sehat dapat menjadi salah satu indikator. Kegiatan belajar, yang dilakukan di suatu sekolah dapat mudah diterima. Sehingga efektivitas dalam pembelajaran dapat dicapai dengan baik.¹⁸

2. Metode *Fun Learning*

Cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk

¹⁸ Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 2 (2019): 150–73, <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160/61>. Hal. 72

memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹ Cara yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang signifikan antara pendidik dan peserta didik.²⁰ Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebuah cara belajar yang menyenangkan sangat diperlukan oleh peserta didik yang menuntut guru cerdas, dan inovatif dalam proses pembelajaran. *Fun* adalah bangkitnya minat, serta terciptanya makna, pemahaman, penguasaan, atas materi yang dikuasai, dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik. Pada pembelajaran *fun learning* dapat menggunakan berbagai media.²¹

Suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang penuh kegembiraan, kenyamanan, ketenangan, dan rasa aman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *fun learning* sangat bervariasi dari mengembangkan media yang sangat sederhana, seperti *flash card*, puzzle dan kreasi dari kertas dengan membuat berbagai bentuk yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *fun learning*. Peserta didik juga belajar untuk meningkatkan

¹⁹ Richardo et al., "A Student Loyalty Model: Promotion, Products, and Registration Decision Analysis-Case Study of Griya English Fun Learning at the Tutoring Institute in Wonosobo Central Java," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 3 (2020): 122–46. Hal.40

²⁰ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392, 2013, <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>. Hal. 37

²¹ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 586–95. Hal. 70

motorik.²² Pembelajaran *fun learning* menjadi menjadi lebih menarik dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik, merangsang peserta didik untuk bereaksi terhadap penjelasan ustadz atau ustadzah. Dengan demikian, pembelajaran tidak monoton dan membosankan, peserta didik tidak lagi menjadi peserta didik pasif, melainkan menjadi peserta didik yang aktif.²³

Pada pembelajaran dengan menggunakan media yang mengasyikan menjadikan peserta didik menjadi antusias dalam menulis huruf hijaiyyah. Pada pelafalan huruf hijaiyyah dengan suara yang lantang menambah daya tangkap peserta didik dengan memanfaatkan kinerja otak tidak hanya pada bagian otak kiri dan kanan, akan tetapi pada otak tengah yang memberikan informasi yang dapat mempercepat proses rangsangan dan reseptor. Pada saat menghafal surat-surat pendek dengan tebak-tebakan sangat membantu proses mengingat peserta didik.²⁴ Sebuah cara belajar yang menyenangkan sangat diperlukan oleh peserta didik yang menuntut guru cerdas, dan inovatif dalam proses pembelajaran. *Fun learning* menciptakan suasana nyaman dengan berbagai kreativitas yang menyenangkan. Menimbulkan peserta didik yang mempunyai jiwa kemandirian dan tidak tergantung terhadap sesama.²⁵ Cara belajar yang menyenangkan dengan didukung dengan kondisi psikologis peserta didik serta mempengaruhi minat belajar

²² Najamuddin Muhammad, *Teach Like Fun Teacher*. Hal.35

²³ Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an." Hal.40

²⁴ Hartono Sangkanparan, *Dahsyatnya Otak Tengah* (Jakarta: Visimedia, 2010). Hal. 26

²⁵ Anita Mauliyah, "Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Karangtanjung Candi Sidoarjo," *El Thoufoul* 1 (2020). Hal. 32

peserta didik untuk semangat dalam belajar.²⁶ Fungsi bermain pada anak terbagi menjadi tiga, yaitu kognitif, sosial, dan emosional. Pada fungsi kognitif yaitu bereksplorasi dengan mempelajari objek dan menjelajah lingkungan. Fungsi sosial dengan memahami peran orang lain lewat bermain peran. Menjadikan kreatif karena berkembangnya otak kanan. Adapun fungsi emosional dapat menyelesaikan kegelisahan dan konflik. Sehingga tidak timbul kemarahan dan kebencian. Dalam melaksanakan pembelajaran *fun learning* terciptalah suasana yang aktif dan nyaman untuk belajar.²⁷

3. Meningkatkan Daya Tangkap

Peningkatan daya tangkap otak, meningkatkan kemampuan daya tangkap adalah mengaktifkan otak tengah yang menjadikan anak lebih berkonsentrasi dan meningkatkan daya ingat kemampuan mental dan karakter juga akan banyak terpengaruh. Meningkatkan kemampuan daya tangkap adalah merangsang otak kanan terlebih dahulu, barulah kemudian otak kiri dilibatkan dalam pembelajaran. Setelah mengaktifkan otak tengah yang menjadikan anak lebih berkonsentrasi dan meningkatkan daya ingat kemampuan mental dan karakter juga akan banyak terpengaruh. Meningkatkan daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar banyak dalam tempo yang lebih singkat, meningkatnya daya ingat ini sejalan dengan meningkatkannya daya tangkap. Mengaktifkan otak kanan

²⁶ Amy Bruckman, "Can Educational Be Fun?," *Game Developer's Conference*, 1999.

²⁷ Ahmad Azmi Alwahidi et al., "Optimalisasi Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Era New Normal Di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021): 2–5, <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i2.682>.

berpengaruh pada keseimbangan pemikiran dan kreativitas pada peserta didik.²⁸ Secara biologis, jika kita menangkap hal yang baru, dibuatlah suatu hubungan antarneuron di otak kita. Semakin banyak tangan neuron, semakin mudah kita menangkap atau mengerti hal – hal yang baru. Otak manusia memiliki daya kemampuan untuk berpikir dan komunikasi melalui lisan dan tulisan. Sehingga otak termasuk organ yang sangat penting dalam perkembangan terus menerus seiring berkembangnya usia manusia.²⁹ Otak manusia memiliki intelegensi yang baik dalam menyerap berbagai informasi yang dapat lingkungan sehat dan suasana yang kondusif yang dapat berpotensi lebih cerdas dibandingkan dengan anak yang tumbuh dengan lingkungan tidak sehat.³⁰ Proses peningkatan kemampuan baik di ranah kognitif afektif dan psikomotorik melalui aktivitas inetraksi antar elemen pembelajaran. Elemen pembelajaran yang dimaksud yaitu guru, media pembelajaran, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Desain pembelajaran al-Quran yang baik, ditunjang dengan fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mencapai tujuan. Disamping itu, dapat membentuk karakter peserta didik yang jujur disiplin, dan bertanggung jawab.³¹

²⁸ R Wardiani, “Pembelajaran Menulis Berbasis Pengimbangan Fungsi Otak Siswa Sekolah Dasar,” ... *Otak Siswa Sekolah Dasar*, 2018, 487–91, [http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/13/1/PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS PENGIMBANGAN FUNGSI OTAK SISWA SEKOLAH DASAR.pdf](http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/13/1/PEMBELAJARAN%20MENULIS%20BERBASIS%20PENGIMBANGAN%20FUNGSI%20OTAK%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR.pdf). Hal. 45

²⁹ E. Rosalin, “Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2008). Hal.67

³⁰ Hari Wahyudi, “Optimalisasi Daya Kerja Otak Melalui Pemanfaatan Stimulan Eksternal,” *Pembelajaran Fisika* 5 (2017): 384–91. Hal.80

³¹ Leni Layyinah, “Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai,” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>. Hal. 50

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas kualitas belajar peserta didik.³² Al-Quran adalah Kalam ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dan ditulis dalam mushaf berdasarkan sumber- sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya dan yang membaca adalah ibadah. al-Quran mengajak, memotivasi, dan menuntun setiap orang secara general dan kaum muslim secara spesifik agar menyempatkan diri untuk mempelajari dan mentadaburi.³³

Taman Pendidikan al-Quran merupakan tempat pendidikan informal yang mengajarkan nilai- nilai agama islam yang bertumpu pada al-Quran dan al- Hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama.³⁴ TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al - Quran serta memahami dasar- dasar dinul islam pada anak.³⁵

³² Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.Hal.75

³³ Tentang Konsep Al-tadabbur and Oleh Abu Aisyah R M, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep," 1988, 1–9. Hal. 98

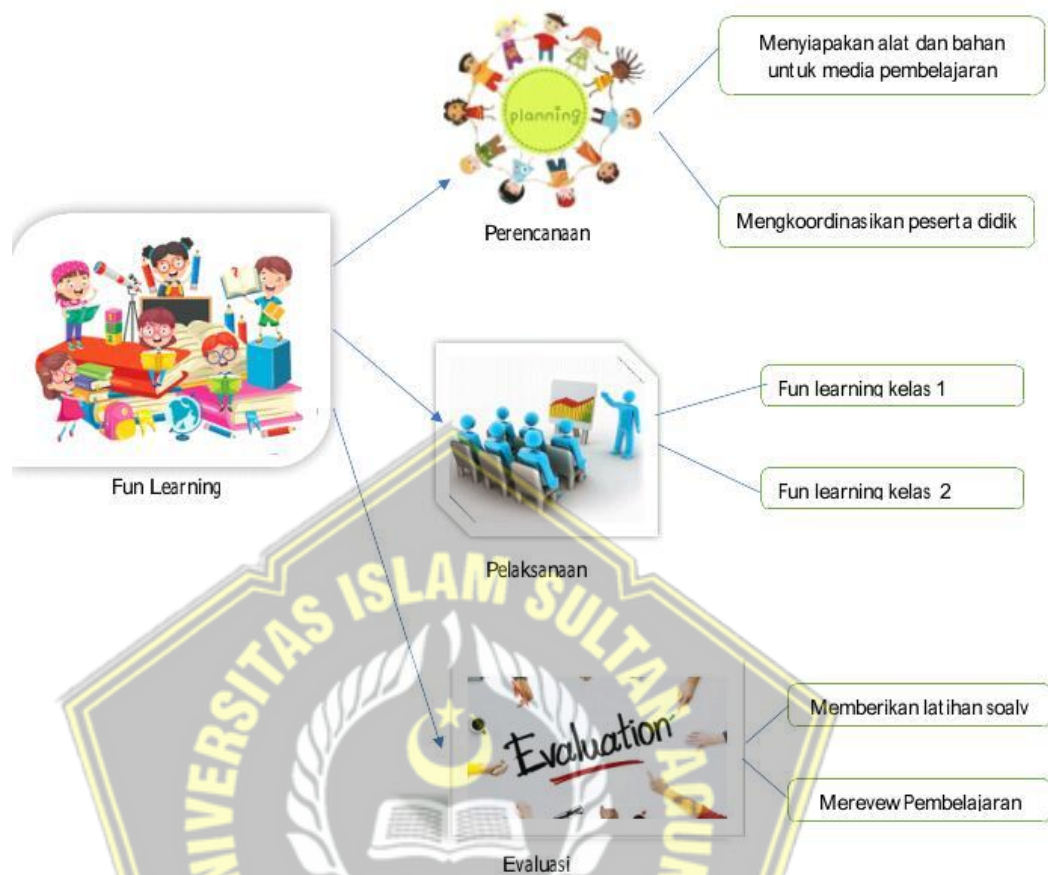
³⁴ Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, "Symbolism in Shalat (Prayer): A Conceptual Study on Shalat As the Method of Islamic Education," *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 4, no. 1–1 (2017): 88–97, <https://doi.org/10.11113/umran2017.4n1-1.208>. Hal 90

³⁵ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.Hal 3



Kemampuan peserta didik dalam menangkap pembelajaran mempengaruhi sikap dan keterampilan. Selain panca indera, otak manusia mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pada otak tengah menyeimbangkan kemampuan antara otak kanan dan otak kiri.³⁶

³⁶ Siti Rohmaturrosyidah, Imrotus Solihah, and Iain Ponorogo, "Pembelajaran Al- Qur ' an Metode ' Wafa ' : Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur ' an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan," 2017. Hal. 49



Dalam proses pembelajaran *fun learning* dengan beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan langkah- langkah tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan dari metode *fun learning*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Penerapan

Pelaksanaan yang disusun secara terstruktur untuk mendapat hasil yang baik dari sebuah rencana. Pada hal ini, untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sistem yang menunjukkan tindakan, aksi, atau aktivitas yang nyata.³⁷

2. Metode *Fun Learning*

Sebuah cara belajar yang menyenangkan sangat diperlukan oleh peserta didik yang menuntut guru cerdas, dan inovatif dalam proses pembelajaran. *Fun* adalah bangkitnya minat, serta terciptanya makna, pemahaman, penguasaan, atas materi yang dikuasai, dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik. Pada pembelajaran *fun learning* dapat menggunakan berbagai media.³⁸

3. Daya Tangkap

Proses peningkatan kemampuan baik di ranah kognitif afektif dan psikomotorik melalui aktivitas inetraksi antar elemen pembelajaran. Elemen pembelajaran yang dimaksud yaitu guru, media pembelajaran, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Desain pembelajaran al-Quran yang baik, ditunjang dengan fasilitas yang memadai, ditambah

³⁷ Asep Saiful Alfazr, Diah Gusrayani, and Dede Tatang Sunarya, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Tiap Paragraf," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 111–20. Hal 112

³⁸ Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran," *Edcomtech* 1, no. 1 (2016): 9. Hal. 9

dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mencapai tujuan.³⁹

4. Pembelajaran al-Quran

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam Kajian Pembelajaran Baca Tulis al- Quran, membaca al-Quran yang benar menurut tajwid dan fasih. Membiasakan untuk membaca al- Quran pada kehidupan sehari- hari.⁴⁰

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan daya tangkap peserta didik pada pembelajaran al- Quran di TPQ Al – Islah Semarang. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada waktu pembelajaran.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Penelitian kualitatif ini bertempat di TPQ Al- Islah JL. Sumur Adem Baru RT 08 / RW 01, Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk Semarang. Pada tanggal 16 November 2021.

D. Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data dari buku kontrol prestasi setiap pembelajaran selesai, mengamati prestasi peserta didik selama tiga bulan. Sumber data yaitu

³⁹ Faridatul Fatriyah, Singgih Adhi Prasetyo, and Asep Ardiyanto, “Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 303, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28994>.Hal304

⁴⁰ Anwar and Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.”Hal.71

kepala TPQ, Ustadz atau Ustdzah, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Al-Islah berdiri diilhami oleh gagasan Tokoh masyarakat yang merespon terhadap kondisi lingkungan Musholla yang minim dalam penguasaan ilmu keislaman, terutama baca tulis al-Quran di lingkungan Sumur Adem Baru RT. 08 RW. I Kelurahan Bangetayu Kulon. Padahal, kemajuan ummat Islam dilihat sejauh mana umat Islam bisa membaca, memahami dan mengamalkan al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman hidupnya, jika umat Islam terutama generasi usia dini dan anak-anak tidak bisa memahami al-Quran maka akan simultan dengan kemunduran Islam, tetapi jika generasi umat Islam bisa mengerti akan al-Quran maka secara otomatis umat akan tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat yang maju dan beradab.⁴¹

Menyiapkan generasi yang beriman, cerdas dan berakhlak mulia yang mengerti al - Quran menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap generasi. Untuk itu Pengurus Ta'mir Musholla Al-Islah berkomitmen memulai ikhtiarnya dengan cara mendirikan TPQ Al-Islah. Hal ini karena, TPQ merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Untuk itu TPQ memiliki tugas ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini berperan sebagai pendidikan keagamaan kepada generasi penerus agar menjadi pemimpin bangsa yang memiliki dasar-dasar keislaman. Sejak ditetapkannya pada Rapat Pengurus Ta'mir Musholla tanggal 14 Oktober 2014, maka upaya terus menerus demi berjalannya TPQ terus diupayakan, dan tanggal 1 Nopember 2014, TPQ Al-Islah resmi memulai

⁴¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. Hal.2

operasional. Hingga berjalannya TPQ Al Islah hingga kini, upaya terus berbenah selalu dilakukan dengan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran meliputi meja dan papan tulis, buku evaluasi, penyediaan buku belajar (Iqro), menyiapkan tenaga pendidik (Ustadz/ustadzah), penggalangan dana (donatur tetap) sudah dilakukan, haflah dalam rangka milad. Pada dua tahun terakhir ini menerapkan metode *fun learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motto

“ Tiada hari tanpa mengaji ”

Visi

Menjadi lembaga profesional yang mampu mewujudkan generasi muslim yang bertaqwa, cerdas dan berakhlaq mulia.

Misi

1. Membantu mengembangkan potensi anak didik ke arah pembentukan sikap Islami dan berakhlaqul karimah
2. Meletakkan dasar-dasar keimanan anak didik supaya menjadi anak yang kuat secara iman dan akal serta bermanfaat bagi masyarakat.
3. Menjaga dan membiasakan untuk membaca al-Quran dengan tartil dan mengamalkannya.
4. Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif inovatif sesuai dengan Pendidikan Anak dalam Islam.

Susunan Pengurus Tpq Al Islah

Penanggung Jawab : Waskito (Ketua Ta'mir Musholla Al -Islah)

Kepala : Turmudi

Wakil : Ari
 Sekretaris : Usman, Spd
 Bendahara : Purnomo
 Bidang – Bidang

Bidang Kurikulum dan Pembelajaran

1. Ustadz Abidin, Spd
2. Ustadzah Siti Solichah, Spd

Bidang Humas

1. Nur Sholeh
2. Khoiri
3. Mat Sulaiman

Bidang Sarana & Prasarana

1. Malik
2. Dayat
3. Ari

Majelis Guru (Ustadz /Ustadzah)

1. Usman Munaji
2. Wiji Harsih
3. Kharitotun Nurul Ulya
4. Laela Nur Fitriana
5. Siti Solichah
6. Kurikulum TPQ Al- Ishlah

Kurikulum yang dilaksanakan pada pembelajaran al- Quran di TPQ Al- Islah Semarang dikategorikan menjadi tiga kelas. Pada pembelajaran kelas satu. Materi utama yaitu Baca Tulis al- Quran , surat – surat pendek, dan doa- doa harian. Target yang dicapai peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhroj, mampu menghafal surat- surat pendek, dan menghafal doa sehari- hari. Buku pegangan Iqra, Juz Amma,

dan kumpulan doa- doa. Materi tambahan lagu- lagu islami dan menulis kaligrafi.

Pada pembelajaran kelas dua, materi utama yaitu praktik ibadah. Aqidah dasar, sejarah nabi, surat- surat pendek, dan doa- doa harian. Target yang dicapai peserta didik dapat praktik ibadah yang terdiri dari thoharoh (bersuci) dan sholat. Mengetahui dasar- dasar keimanan, mengenal nabi dan keluarganya, menghafal surat- surat pendek, dan menghafal doa sehari – hari. Buku pegangan Tuntutan Ibadah, Aqidatul Awam, Sejarah Nabi, dan kumpulan doa- doa. Materi tambahan lagu- lagu islami, dan menulis kaligrafi.

Pada pembelajaran kelas tiga, materi utama yaitu Aqidah atau tauhid. Fiqih, sejarah nabi, tajwid, surat- surat pendek, dan doa- doa. Target yang dicapai untuk mengetahui tauhid dan rukun islam. Mengerti hukum islam dan paham halal dan haram. Mengenal perjuangan Nabi dan Rasul. Dapat membaca al- Quran dengan baik. Menghafal surat- surat pendek dalam Juz Amma, membiasakan doa dalam kehidupan. Buku pegangan Aqidah Akhlak, Fiqih Islam, Sejarah 25 Nabi, Ilmu Tajwid / Ghorib, dan Juz Amma. Materi tambahan lagu- lagu islami, menulis kaligrafi, dibaiyah, dan 100 kumpulan doa harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif mengumpulkan data- data yang diperoleh harus valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode:⁴²

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dilakukan agar mendapat informasi secara akurat dalam penelitian. Wawancara ditujukan kepada informan. Pada hal ini, Ustadz atau Ustadzah, peserta didik, dan orang tua TPQ Al- Ishlah Semarang.⁴³

2. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk pencatatan secara sistematis terkait keadaan yang ada di lapangan. Metode Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan berperanserta (*participant observation*) dan non partisipan (*non participant observation*).

a. Observasi berperanserta (*participant observation*)

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: ALFABETA, 2016). Hal. 80

⁴³ Agus Sediadi Tamtanus, "Metode Wawancara Dalam Pemahaman Mata Ajar Nasionalisme," *Ucej* 5, no. 1 (2020): 32–51. Hal.40

Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non partisipan (*non participant observation*).

Pada penelitian ini, penulis tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi. Dikemukakan oleh Sugiyono "jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalam observasi itu disebut non partisipan"

Berdasarkan dua bentuk observasi diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Data keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran *fun learning*. Pada hal ini, mendapatkan data sejarah berdirinya TPQ Al- Islah serta visi misi, keadaan ustadz atau ustadzah, sarana dan prasarana. Data-data yang berkaitan dengan sekolah mulai dari struktur organisasi, daftar nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian.⁴⁴

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan

⁴⁴ Hari Pujiyanto, "Metode Observasi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 749–54, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>. Hal.5

sebagainya yaitu berhubungan dengan masalah penyelidikan”.Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Metode dokumentasi sebagai arsip dan dokumen pada saat pelaksanaan wawancara dan observasi di TPQ Al-Islah Semarang.⁴⁵

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono⁴⁶ menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu

⁴⁵ Rijali, “Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis).”

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).⁴⁷

Pada penelitian kualitatif analisis data deskriptif yaitu dengan proses menggambarkan, meringkas kejadian pada saat pembelajaran, dan menganalisis fenomena dari data melalui proses wawancara atau pengamatan langsung. Pada penelitian kualitatif peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung terhadap objek yang diteliti. Untuk data peneliti mengambil buku control prestasi setiap pembelajaran selesai, mengamati prestasi peserta didik selama tiga bulan. Sumber data yaitu kepala TPQ, Ustadz atau Ustdzah, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Penelitian kali proses pertama yaitu pengumpulan data. Data yang didapat saat wawancara dengan peserta didik maupun hasil wawancara dengan ustadz atau ustadzah dan kepala TPQ. Kemudian melalui observasi yang dilakukan sebelumnya dan dokumentasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Hasil pengamatan terhadap efektivitas metode *fun learning* dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif ini. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap- tiap siklus, dengan membandingkan keaktifan metode *fun learning* pada kondisi awal dan kondisi akhir.

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2017, 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>. Hal. 25

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁸ Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

2. Penyajian Data

Pada waktu menemukan hal-hal pokok dalam mereduksi data selanjutnya penyajian data dalam bentuk narasi, uraian singkat, dan lainnya. Dalam Penyajian data ini data-data yang sudah disimpulkan dan dipilih sebelumnya melalui reduksi data diolah lagi dan dibentuk dalam bentuk seperti bagan maupun tabel-tabel sehingga dapat memberikan gambaran yang terjadi dilapangan.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Sehingga pada penelitian kualitatif harapannya adalah menemukan kesimpulan baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada akan tetapi masih

⁴⁸ Rijali, "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)."

⁴⁹ Marzuki Ahmad and Dwi Putra Nasution, "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018): 83–95, <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>. Hal.83

samar. Setelah semua penelitian selesai akan diperoleh kesimpulan yang sebenarnya.⁵⁰

G. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, uji validitas dan rehabilitas cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang kredibel. Sehingga perlu dilakukan uji triangulasi. Triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Sebelumnya Triangulasi itu sendiri yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada hal ini, mengoreksi kembali data yang sudah didapat kemudian diobservasi kembali sehingga mendapatkan data yang sesuai.

Ada tiga bentuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi sumber dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang diambil yaitu dengan wawancara kepala TPQ, ustadz atau ustadzah, peserta didik dan mengecek kembali keberhasilan metode *fun learning* dengan wawancara orang tua peserta didik.⁵¹
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62. Hal.23

⁵¹ Bachri.

Dalam triangulasi teknik ini peneliti memberikan soal kepada peserta didik dengan soal yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

3. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu yang berbeda- beda. Pada hal ini peneliti membagi dua siklus dalam triangulasi waktu. Sehingga mendapat data yang kredibel. ⁵²



⁵² Rijali, “Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis).”

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Metode *Fun Learning*

Pembelajaran al-Quran membutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran di TPQ. Hal ini disebabkan karena pembelajaran al-Quran penting untuk dapat membaca al-Quran dengan benar. Penggunaan metode yang tepat mempengaruhi kepada daya tangkap peserta didik. Pada QS. An- Nahl ayat 125 Allah memberi arahan untuk belajar dengan metode yang tepat.

Pada QS. An- Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan – mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhamnu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan – Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.”

Penjelasan ayat diatas kita sebagai Rasulullah SAW diperintahkan untuk menasehati manusia kepada kebajikan. Perbuatan, perkataan, dan keyakinan yang Rasulullah SAW berikan pengajaran kepada umat manusia.

Hal tersebut untuk menyampaikan risalah iman kepada sesama manusia. Umat islam yang diberikan oleh Allah SWT akal pikiran. Pada akal pikiran yang kita gunakan sehari – hari terutama digunakan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menambah pengetahuan yang kita miliki. Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk memberikan ilmu dengan cara pembelajaran yang baik. Ustadz atau ustadzah yang telah memberikan metode yang tepat sesuai dengan kandungan dari surat An – Nahl ayat 125.

Pada pembelajaran al-Quran peserta didik di TPQ Al- Islah belajar dengan menggunakan metode *fun learning*. Metode *fun learning* adalah metode dengan menjadikan peserta didik senang dalam pembelajaran dan melatih untuk dapat percaya diri ketika diminta ustadz atau ustadzah membaca dari kitab jilid. Pada kitab jilid yang digunakan sebagai pegangan yaitu kitab Iqra. Kitab Iqra' karya KH. As'ad Humam, digunakan sebagai pegangan dalam pembelajaran al-Quran. Selain dengan menggunakan kitab Iqra' para ustadz dan ustadzah juga mempunyai buku khusus untuk *fun learning* yang disusun untuk menunjang pembelajaran. Buku *fun learning* yang disusun oleh ustadz atau ustadzah. Ustadz atau ustadzah menyusun buku *fun learning* untuk dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam belajar al-Quran.

Pada perencanaan metode *fun learning* yang diterapkan di TPQ Al- Islah, untuk kelas satu dan dua diantaranya :

- a. Mempersiapkan ruang kelas yang nyaman.

- b. Mempersiapkan buku *fun learning* meliputi *hijaiyah matching puzzle*, buku seri belajar hijaiyah dengan tema seri mencocokkan huruf hijaiyah, menulis dengan wipe- clean. Menyiapkan dengan flash card.
- c. Mempersiapkan peralatan alat tulis.

Perencanaan pembelajaran *fun learning* untuk kelas satu, diantaranya peserta didik dapat membedakan huruf hijaiyah. Peserta didik dapat membedakan *harakat* huruf hijaiyah. Peserta didik dapat membaca dengan *makhroj* (pelafalan) yang benar. Perencanaan pembelajaran *fun learning* untuk kelas dua dengan membedakan beberapa bacaan tajwid. Peserta didik dapat menghafal bacaan shalat.

Deskriptor (Aspek Pengamatan)	Kriteria
Berdoa sebelum pembelajaran di mulai	1. Peserta didik duduk dengan khitmad
	2. Peserta didik melakukan sikap berdoa.
	3. Peserta didik melafadzkan doa dengan baik dan benar
	4. Peserta didik fokus berdoa dan tidak gaduh

Deskriptor (Aspek Pengamatan)	Kriteria
Sikap Bersyukur	1. Peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran
	2. Peserta didik tidak mengeluh terhadap keadaan
	3. Peserta didik selalu bersyukur atas karunia sehat
	4. Peserta didik menunjukkan sikap bersyukur atas nikmat sehat

Deskriptor (Aspek Pengamatan)	Kriteria
Pembelajaran Metode <i>Fun Learning</i>	1. Peserta didik semangat mengikuti pembelajaran
	2. Peserta didik senang dengan pembelajaran <i>fun learning</i>
	3. Peserta didik cepat dalam mengingat pembelajaran
	4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah dengan baik

2. Pelaksanaan Metode *Fun Learning*

Pada pembelajaran dengan metode *fun learning* buku seri belajar hijaiyah ini peserta didik dapat mencocokkan huruf hijaiyah dengan menggunakan *puzzle* dengan dibentuk berbagai karakter diantaranya ada *puzzle* bentuk roket, *puzzle* bentuk eskrim, *puzzle* dengan bentuk bunga, dan *puzzle* dengan bentuk mobil. Pada buku ini dihiasi berbagai macam warna yang menarik perhatian peserta didik. Untuk *puzzle* roket banyak diminati peserta didik dengan umur antara 3-5 tahun, karena tidak hanya belajar huruf hijaiyah peserta didik mampu mengenal berbagai warna dan bentuk dari setiap *puzzle* dengan berbagai keunikannya. Warna yang menarik pada buku *fun learning* memberikan rangsangan dari benda sampai pada mata. Pada saat melihat warna benda maka urat saraf mata dan diteruskan ke urat saraf mata dan kemudian sampai ke otak. Hal tersebut menjadikan salah satu faktor, daya tangkap pada peserta didik cepat untuk merespon pembelajaran. Adapun buku belajar hijaiyah seri mencocokkan dengan berbagai gambar yang ada diantaranya dengan bentuk capung, kupu-kupu, kumbang, dan ulat. Pada hal ini, peserta didik dapat semangat dalam mencocokkan gambar dengan menambahkan stiker huruf hijaiyah yang sudah disediakan. Adapun gambar pelangi, kereta, dan balon memberikan nuansa yang dapat menambah semangat keaktifan dalam belajar. Aktivitas belajar yang efektif membantu peserta didik mengenali perasaan, nilai-nilai, dan sikap peserta didik. Penguasaan materi pembelajaran al-Quran dengan *fun learning* telah membuat peserta didik cepat dalam menangkap materi yang telah diberikan oleh ustadz atau ustadzah. Pada saat ustadz atau

ustadzah memberikan materi *imla'* atau menulis huruf hijaiyah selain menggunakan media papan tulis. Peserta didik dapat menggunakan media spidol dengan *wipe – clean*. Penggunaan media tersebut sudah ada contoh huruf hijaiyah dan peserta didik dapat menebalkan huruf dan menirukan tulisan yang sudah ada. Pada buku tersebut dilengkapi dengan harakat fathah, dhummah, dan kasroh. Setiap hari pembelajaran dengan metode *fun learning* didahului dengan mengulang kembali hafalan surat pendek dengan bergantian dengan teman – teman lainnya. Pada kegiatan pembelajaran didahului dengan pembukaan dengan membaca al- fatihah dan doa belajar. Kegiatan pembukaan dengan ustadz atau ustadzah mempersiapkan peserta didik. Peserta didik dengan tertib memasuki kelas masing- masing dengan dipanggil satu persatu agar protokol kesehatan berjalan dengan baik. Peserta didik khusyuk dalam membaca doa dan memasuki kelas dengan hati yang tenang dan siap mengikuti pembelajaran.

Peserta didik tidak tegang ketika mengaji kepada ustadz atau ustadzah. Pada pembelajaran *fun learning* yang dilaksanakan pada TPQ Al- Islah dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas satu dan kelas dua. Untuk kelas satu terdiri dari jilid satu dan dua untuk peserta didik dapat paham huruf hijaiyah dan dapat membaca sesuai dengan makhroj dari tiap huruf. Untuk kelas dua yaitu jilid 3 sampai jilid 6 difokuskan pada materi tajwid dan gharib. Pembelajaran dimulai setelah selesai jamaah shalat asar. Mengingat TPQ Al- Islah belum mempunyai bangunan sendiri akan tetapi menggunakan musholla. Setiap kelas dibatasi dengan sekat. Jumlah ustadz atau ustadzah yang mengampu sebanyak 5 orang

terdiri dari 2 ustadz dan 3 ustadzah. Ustadz atau ustadzah dengan dibekali berbagai pelatihan yang telah diikuti seperti diklat dan lain sebagainya. Sehingga ustadz atau ustadzah dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Ustadz atau ustadzah dapat mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan yang diajarkan tidak hanya dapat membaca al-Quran dengan baik akan tetapi juga ada pembelajaran tambahan. Materi tambahan yang diajarkan diantaranya: rebana, menulis kaligrafi, pidato, dan cerita islami.

Pada pembelajaran *fun learning* kelas satu, menggunakan *hijaiyah matching puzzle*. Pada pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, berpengaruh pada meningkatkan daya ingat peserta didik. Pada huruf hijaiyah dengan berbagai cara membaca. Peserta didik dengan mudah mengingat dan melafalkan huruf hijaiyah tersebut. Puzzle hijaiyah selain mampu melatih kesabaran peserta didik dapat melatih motorik peserta didik. Buku seri mencocokkan huruf hijaiyah dengan berbagai background yang menarik dan warna yang terang. Pada buku seri mencocokkan huruf hijaiyah dengan menempel sticker huruf hijaiyah pada background yang ada pada buku. Doa- doa harian ustadz atau ustadzah memberikan *short card*, langkah - langkahnya yaitu peserta didik baris dengan rapi kemudian ustadzah memberikan *short card* yang berisi doa harian. Contohnya adalah ketika peserta didik mendapat *short card* kartu yang tulisaanya doa sebelum makan, maka peserta didik tersebut melafalkan doa sebelum makan. Begitupun peserta didik kelas satu lainnya yang akan mendapat *short card* dengan doa yang berbeda. Tujuan dari pembelajaran *fun learning* ini adalah peserta didik dapat lebih nyaman dalam

mengikuti pembelajaran dan melatih untuk kuat ingatan dan dapat menyimak lantunan doa yang dibaca temannya. Mengetahui keberhasilan setiap peserta didik ustadz atau ustadzah meminta orang tua untuk dapat berkontribusi dengan mengulang setiap doa yang telah diajarkan. Pada hal ini, kontribusi yang baik dapat memacu semangat peserta didik untuk terus menghafal doa- doa harian. Orang tua dapat mendampingi peserta didik dan dapat melaporkan perkembangan peserta didik kepada ustadz atau ustadzah.

Pembelajaran *fun learning* di kelas dua, difokuskan pada bacaan shalat dengan menghafalkan bacaan shalat dengan *flash card*, yaitu pada kartu tersebut terdapat bacaan shalat yang berbeda pada tiap peserta didik. Langkah pembelajarannya yaitu ustadz atau ustadzah memberikan *flash card*. Kemudian setelah membaca buku jilid, maka *flash card* yang sudah diberikan ustadz atau ustadzah dapat disetorkan dengan membaca bacaan shalat yang sudah tertuliskan pada *flash card*. Bacaan doa qunut diajarkan dengan bersama- sama pada hari kamis. kelas dua, yang akan menyetorkan hafalan doa qunut kepada ustadz Abidin. Adapun untuk hafalan juz 30 dibagi untuk setiap kelas berbeda.

Tasih atau tes kenaikan jilid dengan ketentuan peserta didik ditunjuk langsung baca (tidak mikir lama), bacaan cepat dan tepat, peserta didik salah tiga kali dalam satu materi tidak naik jilid.

Pembelajaran *fun learning* kelas tiga, yaitu kelas khusus yang sudah dapat membaca al-Quran dan diberi materi tajwid, ghorib untuk dapat membaca dengan tartil. Materi tajwid dan ghorib yang diajarkan oleh Ustadz Usman,Spd dapat

menambah semangat dan rajin dalam membaca al-Quran. Pada *fun learning* untuk kelas tiga yaitu dengan mempelajari tajwid. Contoh mempelajari materi *idhgam bigunnah* dengan menyebutkan huruf dan contohnya. Peserta didik diberi buku pegangan untuk materi tajwid dan ghorib. Contoh untuk pelaksanaannya Ustadz Usman dengan kegiatan pendahuluan membaca alfatihah dan doa belajar. Kemudian mempelajari materi yang ada pada hari itu misalnya materi ikhfa' dengan membuka buku halaman nomor dua. Setelah Ustadz Usman memberikan penjelasan tentang cara membaca huruf ikhfa' dan memberikan contoh bacaan dari al-Quran. Kemudian setiap peserta didik diberikan kertas origami dengan berbagai bentuk. Pada kertas origami yang didalamnya terdapat contoh bacaan al-Quran yang mengandung bacaan tajwid. Setelah peserta didik membaca lipatan dari kertas origami dengan baik dan tidak salah. Pada hal ini, peserta didik yang menyebutkan dengan benar maka mendapat apresiasi berupa makanan ringan dan kata-kata mutiara dari Ustadz Usman. Apabila ada yang kesulitan dalam menebak dan menjelaskan yang ada pada lipatan kertas. Ustadz Usman memberikan penjelasan lebih mendalam untuk dapat memahami materi dengan baik dan benar. Kemudian peserta didik maju bergantian untuk membaca al-Quran sesuai dengan urutan pertama kali masuk kelas. Peserta didik baris rapi terantur untuk mengantre ngaji kepada Ustadz Usman. *Fun learning* pada kelas tiga ini selain menegangkan juga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk dapat menjawab. Pembelajaran selesai dengan membaca doa. Akan tetapi sebelum pulang diadakan quiz. Quiznya yaitu memberikan pertanyaan dan siapa yang dapat menjawab pertanyaan akan pulang

terlebih dahulu. Sehingga dapat memacu semangat untuk dapat mengingat materi dan surah yang sudah dihafal.

Berikut lembar materi tajwid untuk kelas dua

Nama :

Pertemuan :

No	Materi	Pertemuan							
1	Ghunnah Musyaddadah	1		3					
2	Perbedaan Nun Sukun dan Tanwin	2	3	4					
3	Hukum Nun Sukun dan Tanwin ada 5		3	4	5				
4	Idgham Bighunnah		3	4	5				
5	Idgham Bilaghunnah		3	4	5				
6	Iqlab			4	5	6			
7	Izhar halqi			4	5	6			
8	Ikhfa haqiqi			4	5	6			
9	Hukum Mim Sukun ada 3				5	6	7		
10	Idgham Mitsli				5	6	7		
11	Ikhfa Syafawi				5	6	7		
12	Izhar Syafawi					6	7		
13	Idgham Mutamatsilain					6	7	8	
14	Idgham Mutajanisain					6	7	8	
15	Idgham Mutaqarribain					6	7	8	

16	Qalqalah					6	7	8		
17	Qalqalah Sughra					6	7	8		
18	Qalqalah Kubra					6	7	8		
19	Lafazh Allah							8	9	
20	Lafazh Allah Tafkhim							8	9	
21	Lafazh Allah Tarqiq							8	9	
22	Al Syamsiyah							8	9	
23	Al Qamariyah							8	9	
24	Izhar Mutlaq							8	9	
25	Hukum Ra								9	10
26	Ra Tafkhim								9	10
27	Ra Tarqiq								9	10
28	Huruf Isti'la						7	8	9	10
29	Hukum Mad						7	8	9	10
30	Mad						7	8	9	10
31	Mad Thabi'i						7	8	9	10
32	Mad Far'i						7	8	9	10
33	Mad Wajib Muttashil						7	8	9	10
34	Mad Wajib Munfashil						7	8	9	10
35	Mad Aridh Lissukun						7	8	9	10
36	Mad Iwadh						7	8	9	10
37	Mad Shilah						7	8	9	10

38	Mad Badal						7	8	9	10
39	Mad Tamkin						7	8	9	10
40	Mad Lin						7	8	9	10
41	Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi							8	9	10
42	Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi							8	9	10
43	Mad Lazim Mutsaqqal Harfi							8	9	10
44	Mad Lazim Mukhaffaf Harfi								9	10
45	Mad Farq								9	10

3. Evaluasi Metode *Fun Learning*

Kemampuan peserta didik dapat diukur ketika menjawab pertanyaan dari ustadz atau ustadzah. Selain hal tersebut, adanya buku prestasi belajar yang diberikan kepada setiap peserta didik. Buku prestasi tersebut berfungsi untuk melihat perkembangan peserta didik setiap harinya. Ustadz atau ustadzah memberikan catatan – catatan untuk pembelajaran yang telah dilakukan. Ustadz atau ustadzah memberikan pekerjaan rumah yaitu menghafal surah yang sudah dituliskan oleh ustadz atau ustadzah di buku peserta didik. Penggunaan metode *fun learning* dapat meningkatkan kinerja panca indra, otak, sikap, dan keterampilan. Metode ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Panca indra yang dapat menangkap rasangan kemudian diteruskan kepada stimulus dan

resor. Setelah itu otak kiri bekerja untuk mengingat otak kanan bekerja untuk menuliskan kembali otak tengah bekerja untuk mengembangkan keduanya. Penggunaan metode *fun learnig* dapat meningkatkan kinerja panca indra, otak, sikap, dan keterampilan. Metode ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Panca indra yang dapat menangkap rasangan kemudian diteruskan kepada stimulus dan reseptor.

QS. Al- Isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“ Dan janganlah engkau mengikuti apa- apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu tentangnya ditanyai. “

Pada ayat diatas menjelaskan kepada kita untuk dapat meningkatkan akidah yang ada pada diri kita. Ilmu pengetahuan yang ada sebagai sarana untuk dapat meningkatkan akidah. Manusia diperintahkan untuk dapat mengetahui kekuasaan Allah SWT. Kata – kata kunci yang ada pada al- Quran seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, dan *yasma'un*. Kata – kata kunci tersebut memberikan makna kepada kita supaya manusia dapat memikirkan apa yang telah Allah SWT ciptakan.

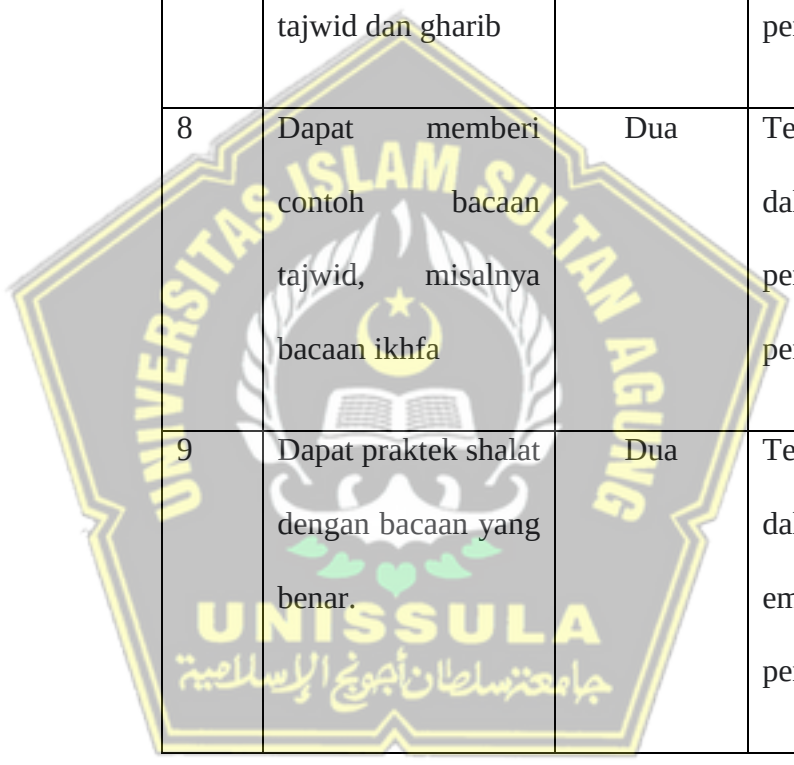
Otak kiri bekerja untuk mengingat otak kanan bekerja untuk menuliskan kembali otak tengah bekerja untuk mengembangkan keduanya. Otak kanan yang berciri khas pada belajar secara kelompok. Ustadz atau ustadzah mengarahkan pada kelas dua untuk berdiskusi misalnya mencari bacaan ikhfa pada surah Al- Maun dengan membentuk empat kelompok.

Pada hal ini, rasa senang dan dapat bersosialisasi antar kelompok mewujudkan kehangatan dalam proses pembelajaran. Membentuk peserta didik yang aktif dan terampil. Pada pembiasaan di TPQ akan membawa pengaruh pada kepribadian peserta didik. kinerja panca indra yaitu menangkap apa yang peserta didik lihat, rasa, raba kemudian meneruskannya ke otak. Adanya kinerja antara panca indra dan otak membentuk sikap peserta didik yang semangat dalam belajar. Membiasakan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kemudian dengan kontribusi antara otak, panca indra, sikap, membentuk peserta didik terampil. Peserta didik tidak hanya menulis dibuku dan papan tulis akan tetapi juga dapat membentuk kertas origami dengan berbagai bentuk kemudian di tuliskan huruf hijaiyah diatasnya. Penilaian ustadz atau ustadzah memberikan latihan soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Materi pada saat evaluasi banyak yang salah maka pembelajaran materi tersebut diulang dengan *fun learning* yang lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat paham dengan baik. Pada peserta didik yang sudah mendapatkan nilai yang baik maka ada tes lanjutan untuk naik kelas selanjutnya.

Pada hal ini, kita dapat melihat bahwa antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran metode *fun learning* pada TPQ Al- Islah Semarang.

Tabel. Pembelajaran *Fun Learning* di TPQ Al- Islah


No.	Perencanaan	Kelas	Hasil
1.	Dapat membedakan huruf hijaiyah	Satu	Tercapai dalam waktu delapan pertemuan
2.	Dapat membedakan harakat pada huruf hijaiyah.	Satu	Tercapai dalam waktu empat pertemuan
3	Dapat membaca dengan makhraj yang benar	Satu	Tercapai dalam waktu 7 pertemuan
4	Dapat mengurutkan huruf hijaiyah	Satu	Tercapai dalam waktu lima pertemuan
5	Dapat menghafal doa - doa harian	Satu	Tercapai dalam empat pertemuan



6	Dapat menerapkan kebiasaan yang ada di TPQ pada saat dirumah	Satu	Tercapai pada empat pertemuan
7	Dapat membedakan beberapa bacaan tajwid dan gharib	Dua	Tercapai selama proses pembelajaran
8	Dapat memberi contoh bacaan tajwid, misalnya bacaan ikhfa	Dua	Tercapai dalam satu pertemuan pembelajaran
9	Dapat praktek shalat dengan bacaan yang benar.	Dua	Tercapai dalam waktu empat pertemuan

B. Pembahasan

Pada proses pembelajaran *fun learning* dengan beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah- langkah tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan dari metode *fun learning*. Pada hal ini, metode *fun learning* yang diterapkan pada pembelajaran di TPQ Al- Islah Semarang sudah berjalan dengan baik. Waktu yang cukup singkat peserta didik

dapat paham akan materi yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzah dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Perencanaan dalam *fun learning* untuk dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran *fun learning*. Belajar dengan menggunakan metode *fun learning* ditandai oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Fungsi otak sebagai pengendali seluruh aktivitas mental dan behavioral. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi : mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun jenis dan manifestasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik , hampir selalu melibatkan fungsi ranah akalnya yang intensitas total penggunaannya tentu berbeda antara satu peristiwa belajar dengan peristiwa belajar lainnya. Pada perhitungan hasil tes IQ rumus Stanford- Binet menentukan IQ sebagai hasil bagi usia mental dengan usia kronologis atau usia sesungguhnya lalu dikalikan dengan 100. Misalnya Ayu anak berusia 6 tahun memperoleh skor hasil tes IQ sebesar 8, maka IQ tersebut adalah 133, yakni dia termasuk berkecerdasan diatas rata- rata.

Secara global, otak terdiri dari dua bagian besar, yakni bagian atas yang disebut cortex atau neocortex bagian bawah yang disebut medulla dan sekitarnya. Adapun fungsi otak sebagai berikut:

1. Medulla berfungsi mengendalikan pernafasan, penelaan, pencernaan, dan detak jantung.
2. Cerebellum, berfungsi mengkoordinasikan berbagai gerakan organ jasmani dan reflex- reflex.

3. Thalamus, berfungsi terutama sebagai stasiun penyambung (*relay station*) informasi motor (berupa gerakan jasmaniah) dan informasi sensori (hasil penginderaan mata, telinga, dan seterusnya) dari sub – sub bagian otak bawah ke otak atas (*cortex*)
4. Hypothalamus, berfungsi mengatur ekspresi – ekspresi yang berasal dari dorongan – dorongan dasar seperti dorongan rasa lapar dan dorongan seksual. Dalam pandangan seorang ahli psikologi.

Pandangan seorang ahli psikologi kognitif, kecerdasan manusia merupakan hasil interaksi antara himpunan pengetahuan dengan kemampuan khusus dalam mengolah sejumlah informasi tertentu. Oleh karena itu, kecerdasan seseorang tidak hanya ditentukan oleh potensi dasar pembawaannya saja tetapi juga oleh beberapa dampak pengetahuan yang ia miliki sebagai hasil pengalaman belajarnya. Adapun ragam alat fisio – psikis adalah sebagai berikut :

- a. Indera penglihat (mata) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- b. Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulus suara dan bunyi-bunyian.
- c. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerah, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item – item informasi dan pengetahuan.

Pada pembelajaran *fun learning* peserta didik dapat meningkatkan berbagai kemampuan yang mendukung peserta didik dapat aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain dari pembelajaran al- Quran TPQ Al- Ishlah ada kegiatan tambahan rebana dan pidato dilaksanakan pada awal bulan di hari kamis. Kegiatan rebana tersebut melatih peserta didik untuk mengenalkan kebudayaan islami dan juga melatih untuk mengerti tangga nada dan tepukan pada alat rebana, dan yang utama yaitu mendalami kisah perjuangan Rasulullah Saw untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya dan mengenang Rasulullah SAW. Peserta didik paham akan pentingnya rebana dan shalawat bukan hanya sekedar hiburan semata. Kegiatan pidato melatih peserta didik untuk berani tampil di depan umum walaupun pidato yang disampaikan sedikit akan tetapi yang diharapkan adalah melatih mental peserta didik terlebih dahulu. Pada kegiatan mewarnai dan membuat kaligrafi yang diselenggarakan setiap Peringatan Hari Besar Islam ditunjukkan untuk melatih keterampilan menulis peserta didik dan mewarnai kaligrafi. Semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak TPQ ditunjukkan untuk melatih kedisiplinan, keuletan, kerjasama, dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mengaktifkan kinerja otak kanan, otak kiri dan otak tengah sehingga kemampuan peserta didik dapat terasah secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada perencanaan metode *fun learning* yang diterapkan di TPQ Al- Islah, untuk kelas satu dan dua diantaranya :

1. Mempersiapkan ruang kelas yang nyaman.
2. Mempersiapkan buku *fun learning* meliputi *hijaiyah matching puzzle*, buku seri belajar hijaiyah dengan tema seri mencocokkan huruf hijaiyah, menulis dengan wipe- clean. Menyiapkan dengan flash card.
3. Mempersiapkan peralatan alat tulis.

Perencanaan pembelajaran *fun learning* untuk kelas satu, diantaranya peserta didik dapat membedakan huruf hijaiyah. Peserta didik dapat membedakan *harakat* huruf hijaiyah. Peserta didik dapat membaca dengan *makhroj* (pelafalan) yang benar. Perencanaan pembelajaran *fun learning* untuk kelas dua dengan membedakan beberapa bacaan tajwid. Peserta didik dapat menghafal bacaan shalat.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan pembukaan dengan membaca al- fatihah dan doa belajar. Kegiatan pembukaan dengan ustadz atau ustadzah mempersiapkan peserta didik. Peserta didik dengan tertib memasuki kelas masing- masing dengan dipanggil satu persatu agar protokol kesehatan berjalan dengan baik. Peserta didik khuyuk dalam membaca doa dan memasuki

kelas dengan hati yang tenang dan siap mengikuti pembelajaran. Kemudian peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan kelas *fun learning* masing- masing.

Pada evaluasi pembelajaran ustadz atau ustadzah memberikan latihan soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Materi pada saat evaluasi banyak yang salah maka pembelajaran materi tersebut diulang dengan *fun learning* yang lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat paham dengan baik. Pada peserta didik yang sudah mendapatkan nilai yang baik maka ada tes lanjutan untuk naik kelas selanjutnya. Penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan daya tangkap peserta didik pada pembelajaran al-quran di TPQ Al-Islah berjalan dengan baik dan meningkatkan daya tangkap peserta didik.

4. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memeberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik, sebaiknya selalu mengulang- ulang materi yang telah diajarkan di TPQ agar semakin meningkat kemampuan peserta didik.
2. Bagi Ustadz atau Ustadzah, selalu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat nyaman dan semangat dalam suasana pembelajaran *fun learning*.
3. Dapat mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, sebaiknya ustadz atau ustadzah setelah pembelajaran materinya di ulang lagi. Ustadz atau Ustadzah dapat meningkatkan kompetensi dengan mengikuti beberapa pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran." *Edcomtech* 1, no. 1 (2016): 9.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Vol. 392, 2013. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.
- Agama, Kementerian. "Bahan Masukan Pedoman Model Pembelajaran 2013, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Pendekatan." *DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEMENTERIAN AGAMA Jakarta*, 2013, 1–2.
- Ahmad, Marzuki, and Dwi Putria Nasution. "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018): 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>.
- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Al-Qur'an, Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2018): 199–225.
- Al-tadabbur, Tentang Konsep, and Oleh Abu Aisyah R M. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep," 1988, 1–9.
- Alfazr, Asep Saiful, Diah Gusrayani, and Dede Tatang Sunarya. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Tiap Paragraf." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 111–20.
- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.
- Alwahidi, Ahmad Azmi, M. Irwan Sani, Aluh Mustika Dewi, Sofihara Seli Darmawangsa, Titi Nur Alawiyah Alawiyah, Siti Rohimah, Zahratul Imtihan, Widia Hasmiati, Hidayatul Mustapida, and Kurniasih Sukenti. "Optimalisasi Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Era New Normal Di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021): 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.682>.
- Amalia, Husna. "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 2 (2019): 150–73.

<http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160/61>.

Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

Audie, Nurul. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 586–95.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

Bruckman, Amy. "Can Educational Be Fun?" *Game Developer's Conference*, 1999.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

Ernanida, Ernanida, and Rizki Al Yusra. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101–12. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>.

Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.

Fatriyah, Faridatul, Singgih Adhi Prasetyo, and Asep Ardiyanto. "Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 303. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28994>.

Juntika, Helpi, Rita Kurnia, and Ria Novianti. "Pengaruh Media Fun Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun." *Generasi Emas* 2 (2019): 91–98.

Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 120. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>.

Layyinah, Leni. "Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>.

Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 52–62.

- Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.
- Mauliyah, Anita. "Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Karangtanjung Candi Sidoarjo." *El Thoufoul* 1 (2020).
- Mufatihatus Taubah. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–36. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 177–200.
- Najamuddin Muhammad. *Teach Like Fun Teacher*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Novitasari, R. W. "Efektivitas Media Pembelajaran Cr-Det Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 9 Surabaya," 2019.
- Pujiyanto, Hari. "Metode Observasi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 749–54. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>.
- Richardo, Muhammad Hussin, Muhammad Helmi Bin Norman, and Hapzi Ali. "A Student Loyalty Model: Promotion, Products, and Registration Decision Analysis-Case Study of Griya English Fun Learning at the Tutoring Institute in Wonosobo Central Java." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 3 (2020): 122–46.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rohmaturrosyidah, Siti, Imrotus Solihah, and Iain Ponorogo. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan," 2017.
- Rosalin, E. "Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2008).
- Sada, Heru Juabdin. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.
- Sangkanparan, Hartono. *Dahsyatnya Otak Tengah*. Jakarta: Visimedia, 2010.

- Setiawan, A. "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan* ... 10 (2019): 223–40. <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.
- Sholeh, Muhammad Muhtar Arifin. "Symbolism in Shalat (Prayer): A Conceptual Study on Shalat As the Method of Islamic Education." *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 4, no. 1–1 (2017): 88–97. <https://doi.org/10.11113/umran2017.4n1-1.208>.
- Sirajuddin Saleh. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2017, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Tamtanus, Agus Sediadi. "Metode Wawancara Dalam Pemahaman Mata Ajar Nasionalisme." *Ucej* 5, no. 1 (2020): 32–51.
- Wahyudi, Hari. "Optimalisasi Daya Kerja Otak Melalui Pemanfaatan Stimulan Eksteral." *Pembelajaran Fisika* 5 (2017): 384–91.
- Wardiani, R. "Pembelajaran Menulis Berbasis Pengembangan Fungsi Otak Siswa Sekolah Dasar." ... *Otak Siswa Sekolah Dasar*, 2018, 487–91. [http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/13/1/PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS PENGEMBANGAN FUNGSI OTAK SISWA SEKOLAH DASAR.pdf](http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/13/1/PEMBELAJARAN%20MENULIS%20BERBASIS%20PENGEMBANGAN%20FUNGSI%20OTAK%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR.pdf).

